



Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), dan Perputaran Aset (Total Asset Turnover), Terhadap Investasi Modal (Capital Expenditure - CAPEX) Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2018-2024

M. Akbar Dwi Afandi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Putri Azzahra

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Shofiah Thoyyibatul Izdtihar

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Ahmad Muzaky

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Farhan Abung Syabani

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Rifkhan

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

akbardwifandi01@gmail.com , araputrie02@gmail.com, sofiohmpi@gmail.com,
muzakya983@gmail.com, farhanabung18@gmail.com, rifkhan@unpam.ac.id,

Abstrak. *This study aims to examine the effect of the Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), and Total Asset Turnover on Capital Expenditure (CAPEX) in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2024 period. The study employs a quantitative approach using panel data regression, with samples selected through purposive sampling and data obtained from companies' annual financial statements. The estimation is conducted using the Random Effect Model with a Generalized Least Squares approach, which is considered appropriate for capturing differences in firm characteristics as well as changes over time. The results indicate that, simultaneously, CR, CCC, and Total Asset Turnover do not have a significant effect on CAPEX. The partial test results also show that each independent variable does not significantly influence corporate capital expenditure decisions. These findings suggest that capital investment decisions in infrastructure companies are not solely driven by internal financial conditions such as liquidity, working capital efficiency, and asset utilization. Instead, capital expenditure is more strongly influenced by external factors, including long-term financing structures, government policies, and the capital-intensive and long-term nature of infrastructure projects*

Keywords: *Capital Expenditure, Current Ratio, Cash Conversion Cycle, Total Asset Turnover, Infrastructure*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), dan Total Asset Turnover terhadap Capital Expenditure (CAPEX) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel, dengan pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling dan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Model estimasi yang digunakan adalah Random Effect Model dengan pendekatan Generalized Least Squares, yang dinilai mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan serta dinamika perubahan antarperiode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, CCC, dan Total Asset Turnover tidak*

berpengaruh signifikan terhadap CAPEX. Selain itu, pengujian secara parsial juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi modal perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan belanja modal pada perusahaan sektor infrastruktur tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal, seperti likuiditas, efisiensi modal kerja, dan perputaran aset, tetapi lebih ditentukan oleh faktor eksternal, antara lain struktur pendanaan jangka panjang, kebijakan pemerintah, serta karakteristik proyek infrastruktur yang bersifat padat modal dan berjangka panjang

Kata kunci: *Capital Expenditure; Current Ratio; Cash Conversion Cycle; Total Asset Turnover; Infrastruktur; Data Pa*

PENDAHULUAN

Sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan transportasi, energi, telekomunikasi, dan utilitas publik, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang dalam jumlah besar. Investasi tersebut tercermin dalam Capital Expenditure (CAPEX) yang bersifat padat modal, berisiko tinggi, dan memiliki periode pengembalian yang panjang. Karakteristik ini menyebabkan keputusan CAPEX tidak hanya ditentukan oleh kinerja operasional jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan yang sesuai

Dalam praktiknya, perusahaan infrastruktur cenderung mengandalkan pembiayaan eksternal seperti utang proyek, skema Build–Operate–Transfer (BOT), serta dukungan pemerintah, mengingat keterbatasan dana internal untuk membiayai proyek berskala besar. Sejalan dengan Pecking Order Theory (Myers, 1984), meskipun perusahaan memiliki preferensi terhadap pendanaan internal, kebutuhan investasi yang besar dan jangka panjang mendorong penggunaan pembiayaan eksternal sebagai sumber pendanaan utama. Oleh karena itu, rasio keuangan operasional seperti Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), dan Total Asset Turnover (TATO) tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi modal

Penelitian empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap CAPEX menunjukkan hasil yang beragam dan sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur dan perdagangan, sementara kajian yang secara khusus menelaah sektor infrastruktur di Indonesia masih terbatas, terutama pada periode 2018–2024 yang mencakup fase pandemi dan pemulihan ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, CCC, dan TATO terhadap CAPEX pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kerangka Pecking Order Theory sebagai landasan analisis

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Utama

Pecking Order Theory yang dikembangkan oleh Myers (1984) dan Myers dan Majluf (1984) [3] menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal karena adanya asimetri informasi dan biaya emisi. Namun, pada sektor yang padat modal seperti infrastruktur, dana internal sering kali tidak memadai untuk membiayai proyek investasi berskala besar, sehingga perusahaan cenderung langsung mengandalkan pembiayaan eksternal.

Capital Expenditure (CAPEX)

Capital Expenditure (CAPEX) merupakan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang, seperti bangunan, mesin, dan infrastruktur pendukung (Brigham & Houston, 2019)¹. Pada sektor infrastruktur, CAPEX bersifat padat modal, berisiko tinggi, dan memiliki periode pengembalian yang panjang, sehingga keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga oleh akses pembiayaan eksternal, regulasi, dan karakteristik proyek (Brealey et al., 2020). Dalam perspektif Pecking Order Theory (Myers, 1984), keterbatasan dana internal mendorong perusahaan infrastruktur untuk mengandalkan pendanaan eksternal dalam membiayai

CAPEX, sehingga rasio keuangan operasional seperti likuiditas dan efisiensi aset tidak selalu menjadi determinan utama dalam keputusan belanja modal.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Dalam kerangka Pecking Order Theory, tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas pendanaan internal, meskipun pada sektor infrastruktur perannya relatif terbatas.

Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle (CCC) menggambarkan efisiensi pengelolaan modal kerja. Siklus kas yang panjang berpotensi mengikat dana perusahaan, namun pada proyek infrastruktur jangka panjang, CCC sering kali bersifat struktural dan tidak sepenuhnya mencerminkan ketersediaan dana investasi.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan infrastruktur umumnya memiliki TATO yang rendah karena dominasi aset tetap, sehingga efisiensi aset tidak selalu berkorelasi langsung dengan keputusan CAPEX

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1: Current Ratio berpengaruh terhadap Capital Expenditure. H2: Cash Conversion Cycle berpengaruh terhadap Capital Expenditure. H3: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Capital Expenditure.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal (explanatory research) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap variabel dependen Capital Expenditure (CAPEX). Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan struktur datanya, penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi data time series dan cross section, serta dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	CAPEX	CR	CCC	TATO
Mean	7.34E+12	0.548324	1.919729	1.503828
Median	1.25E+11	0.516660	22.66596	1.132736
Maximum	1.07E+14	1.360860	198.4683	6.282435
Minimum	4.11E+09	0.101632	-356.3686	0.264977
Std. Dev.	1.85E+13	0.313291	107.0572	1.178895
Skewness	3.536889	0.567825	-0.808041	1.659367
Kurtosis	17.01971	2.712200	4.165830	5.963122

Berdasarkan statistik deskriptif, dilihat bahwa jumlah observations semua variabel sebanyak 63 sampel. Nilai mean variabel Y sebesar 7.34E+12, nilai maximum sebesar 1.07E+14, nilai minimum sebesar 4.11E+09, dan nilai standar deviasi sebesar 1.85E+13. Nilai mean variabel X1 sebesar 1.503828, nilai maximum sebesar 6.282435, nilai minimum sebesar 0.264977, dan nilai standar deviasi sebesar 1.178895. Nilai mean variabel X2 sebesar 1.919729, nilai maximum sebesar 198.4683, nilai minimum sebesar -356.3686, dan nilai standar deviasi sebesar 107.0572. Nilai mean variabel X3 sebesar 0.548324, nilai maximum sebesar 1.360860, nilai minimum sebesar 0.101632, dan nilai standar deviasi sebesar 0.31329

Metode Regresi

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.79E+12	4.82E+12	0.371528	0.7116
CR	4.23E+12	1.94E+12	2.179321	0.0333
CCC	-5.20E+10	2.07E+10	-2.516877	0.0146
TATO	-1.30E+12	7.32E+12	-0.177903	0.8594
R-squared	0.160702	Mean dependent var		7.34E+12
Adjusted R-squared	0.118026	S.D. dependent var		1.85E+13
S.E. of regression	1.74E+13	Akaike info criterion		63.87371
Sum squared resid	1.79E+28	Schwarz criterion		64.00978
Log likelihood	-2008.022	Hannan-Quinn criter.		63.92723
F-statistic	3.765618	Durbin-Watson stat		1.991100
Prob(F-statistic)	0.015300			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variable CR, CCC dan TATO sebesar 0.0000, 0.1384 dan 0.7084, sedangkan nilai Prob. f hitung sebesar 0.015300 serta nilai adjusted r square sebesar 0.118026

Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), dan Perputaran Aset (Total Asset Turnover), Terhadap Investasi Modal (Capital Expenditure - CAPEX) Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2018-2024

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.58E+12	8.89E+12	0.964615	0.3393
CR	1.77E+12	2.82E+12	0.625266	0.5346
CCC	-6.01E+09	2.86E+10	-0.210014	0.8345
TATO	-7.07E+12	1.28E+13	-0.553918	0.5821

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.553276	Mean dependent var	7.34E+12
Adjusted R-squared	0.456924	S.D. dependent var	1.85E+13
S.E. of regression	1.37E+13	Akaike info criterion	63.49705
Sum squared resid	9.50E+27	Schwarz criterion	63.90527
Log likelihood	-1988.157	Hannan-Quinn criter.	63.65761
F-statistic	5.742218	Durbin-Watson stat	3.635098
Prob(F-statistic)	0.000006		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variable CR, CCC dan TATO sebesar 0.5346, 0.8345, 0.5821 sedangkan nilai Prob. f hitung sebesar 0.000006 serta nilai adjusted r square sebesar 0.456924

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.12E+12	8.28E+12	0.618010	0.5389
CR	2.83E+12	2.42E+12	1.167434	0.2477
CCC	-2.10E+10	2.54E+10	-0.825628	0.4123
TATO	-3.63E+12	1.02E+13	-0.354666	0.7241

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.38E+13	0.5039
Idiosyncratic random	1.37E+13	0.4961

Weighted Statistics

R-squared	0.034511	Mean dependent var	2.58E+12
Adjusted R-squared	-0.014581	S.D. dependent var	1.34E+13
S.E. of regression	1.35E+13	Sum squared resid	1.07E+28
F-statistic	0.702982	Durbin-Watson stat	3.246691
Prob(F-statistic)	0.554037		

Unweighted Statistics

R-squared	0.117965	Mean dependent var	7.34E+12
Sum squared resid	1.88E+28	Durbin-Watson stat	1.853392

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variable CR, CCC dan TATO sebesar 0.2477, 0.4123, dan 0.7241 sedangkan nilai Prob. f hitung sebesar 0.554037 serta nilai adjusted r square sebesar -0.014581

Hasil Pemilihan Uji Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.602242	(8,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	39.729328	8	0.0000

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob cross-section f sebesar $0.0000 < 0.05$ maka yang terpilih adalah model fem, maka dilanjutkan dengan penelitian uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.483471	3	0.6861

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob sebesar $0.6861 > 0.05$ maka yang terpilih adalah model REM. maka dilanjutkan dengan penelitian uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.04401 (0.0000)	1.218989 (0.2696)	23.26300 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch–Pagan, nilai prob pada komponen cross-section sebesar $0,0000 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model REM, maka dalam penelitian ini yang digunakan Adalah model REM

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini tidak melakukan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi karena model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) dengan estimasi Generalized Least Squares (GLS). Mengacu pada Ghozali dan Ratmono (2013), estimasi GLS pada REM telah mengakomodasi perbedaan varians error dan kemungkinan korelasi serial, sehingga pengujian asumsi klasik tersebut tidak menjadi persyaratan utama dalam analisis data panel

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi eviews versi 13 ,dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 5.11982408119e+12 + 2.83073566648e+12 * X1 - 20995501036.5 * X2 - 3.63283201992e+12 * X3 + [CX=R]$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar $5,119 \times 10^{12}$ menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) bernilai nol, maka variabel dependen Y memiliki nilai sebesar konstanta tersebut. Nilai ini merupakan kondisi dasar model sebelum dipengaruhi oleh variabel independen.

- b. Pengaruh X_1 terhadap Y
Koefisien regresi X_1 bernilai positif sebesar $2,831 \times 10^{12}$.
Artinya, setiap peningkatan X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Y sebesar $2,831 \times 10^{12}$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif terhadap Y.
- c. Pengaruh X_2 terhadap Y
Koefisien regresi X_2 bernilai negatif sebesar 20.995.501.036,5.
Artinya, setiap peningkatan X_2 sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Y sebesar 20.995.501.036,5, dengan asumsi variabel lain konstan.
Dengan demikian, X_2 berpengaruh negatif terhadap Y.
- d. Pengaruh X_3 terhadap Y
Koefisien regresi X_3 bernilai negatif sebesar $3,633 \times 10^{12}$.
Artinya, setiap kenaikan X_3 sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Y sebesar $3,633 \times 10^{12}$, dengan asumsi variabel lain konstan.
Ini menunjukkan bahwa X_3 memiliki pengaruh negatif terhadap Y

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/12/25 Time: 06:20
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.12E+12	8.28E+12	0.618010	0.5389
CR	2.83E+12	2.42E+12	1.167434	0.2477
CCC	-2.10E+10	2.54E+10	-0.825628	0.4123
TATO	-3.63E+12	1.02E+13	-0.354666	0.7241

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. t hitung variable X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 0.2477, 0.4123, dan 0.7241 < 0.05 maka disimpulkan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variable

R-squared	0.034511	Mean dependent var	2.58E+12
Adjusted R-squared	-0.014581	S.D. dependent var	1.34E+13
S.E. of regression	1.35E+13	Sum squared resid	1.07E+28
F-statistic	0.702982	Durbin-Watson stat	3.246691
Prob(F-statistic)	0.554037		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. f hitung sebesar 0.554037 < 0.05 maka disimpulkan bahwa X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable Y

R-squared	0.034511	Mean dependent var	2.58E+12
Adjusted R-squared	-0.014581	S.D. dependent var	1.34E+13
S.E. of regression	1.35E+13	Sum squared resid	1.07E+28
F-statistic	0.702982	Durbin-Watson stat	3.246691
Prob(F-statistic)	0.554037		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $-0,014581$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, variasi variabel dependen lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R² yang rendah menunjukkan bahwa CAPEX lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti struktur pendanaan, regulasi, dan kebijakan pemerintah, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa Current Ratio, Cash Conversion Cycle, dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Capital Expenditure, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi modal pada perusahaan infrastruktur tidak ditentukan oleh kondisi likuiditas, efisiensi pengelolaan modal kerja, maupun tingkat perputaran aset operasional.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa karakteristik sektor infrastruktur yang padat modal, berorientasi jangka panjang, serta bergantung pada pembiayaan eksternal menyebabkan rasio keuangan operasional memiliki peran yang terbatas dalam menjelaskan kebijakan Capital Expenditure. Dengan demikian, keputusan belanja modal lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti skema pendanaan proyek, dukungan kebijakan pemerintah, serta karakteristik proyek infrastruktur yang memiliki risiko dan periode pengembalian investasi yang panjang.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan akan memprioritaskan sumber pendanaan eksternal ketika kebutuhan investasi berskala besar tidak dapat dipenuhi oleh dana internal. Oleh karena itu, rasio keuangan internal tidak selalu menjadi determinan utama dalam keputusan investasi modal pada sektor infrastruktur

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Christina, C., Saerang, D. P. E., & Tulung, J. E. (2019). The effect of current ratio, working capital turnover, debt to equity ratio, and total asset turnover on return on investment. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 123–134.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Mulyadi, I., & Krisnaldy, K. (2024). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 45–58.
- Nur Rachmania, & Oktaviani, R. F. (2023). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 89–102.

Pengaruh Current Ratio (CR), Cash Conversion Cycle (CCC), dan Perputaran Aset (Total Asset Turnover), Terhadap Investasi Modal (Capital Expenditure - CAPEX) Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2018-2024

- Purba, D. S., Silalahi, E., & Situmorang, J. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widyadharma*, 6(1), 55–68.
- Sitanggang, T. N., Sinaga, R. V. R., & Larosa, S. (2022). Pengaruh current ratio, cash turnover, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(3), 1345–1358.
- Suriawinata, I. S., Budiyan, E. T., Mais, R. G., & Anhar, M. (2023). The impact of cash conversion cycle, asset turnover, and capital expenditure on firm value: The mediating role of profitability. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 287–302